

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Pendidikan jasmani olahragadan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapatmemberikankontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus lebih di kembangkan kearah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih terampil, kreatif, inovatif memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan pemahaman tentang sistem gerak manusia.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) telah menjadi salah satu pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan yang dilaksanakan disemua pendidikan termasuk pada siswa disekolah menengah pertama (SMP). Penjasorkes di sekolah bukanlah tempat untuk menghasilkan atlet berprestasi akan tetapi melalui aktivitas fisik yang dilakukan akan mampu membentuk calon-calon atlet berbakat yang dapat dibina sejak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani bagi siswa, selain sebagai sarana pendidikan para siswa dapat juga meningkatkan kebugaran jasmani siswa yang melakukannya.

Pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga ini perlu ditingkatkan dan dimasyarakatkan. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan seluruh instansi yang terkait dibidang olahraga,serta digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sebagai konsekuensi dari keputusan tersebut dan dengan dicanangkan panji-panji olahraga yang berbunyi “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” yang sampai sekarang ini kenyataan menunjukkan bahwa hal memasyarakatkan olahraga telah mencapai kemajuan yang sangat pesat. Namun dalam hal mengolahragakan masyarakat masih perlu pembenahan lebih lanjut.

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan dasar yang baik untuk pengembangan kegiatan olahraga, karena dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah berarti sekolah tersebut telah melaksanakan pembinaan cabang olahraga ditambah lagi dengan adanya ekstrakurikuler yang menaungi berbagai cabang olahraga.

Olahraga merupakan media yang sangat tepat untuk dilakukan karena bisa melatih tubuh seseorang, tidak hanya jasmani tetapi juga secara rohani. Kegiatan masyarakat dalam berolahraga akan lebih bermanfaat jika dilakukan pada usia dini, atas pertimbangan tersebut, Pendidikan Jasmani dan olahraga ini dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Muatan materi Penjasorkes meliputi kegiatan olahraga dengan berbagai cabang olahraga, salah satunya adalah cabang olahraga atletik nomor lempar cakram.

Bertolak dari penjelasan tersebut maka perlu adanya pembenahan setiap model yang ada di sekolah-sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Karena model pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya sehingga model tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran yang meliputi kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran, sebab efek dari setiap pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama dapat membedakan hasil pembelajaran jika kondisinya berbeda.

Pelaksanaan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan model pelajaran dalam pendidikan jasmani, saat ini masih senantiasa menggunakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi dengan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pada pelaksanaan PBM pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khusus materi lempar cakram sebagai salah satu materi yang diajarkan di sekolah. Sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam mendesain model pembelajaran yang sederhana dan berlangsung alamiah.

Apabila guru kurang kreatif dan inovatif dalam materi pembelajaran lempar cakram ini, maka peserta didik akan merasa bosan/jenuh dan lelah

sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik dan hanya muncul serotan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan kurang kreatif mencari dan mendesain model mengajar yang tepat untuk digunakan khususnya dalam materi lempar cakram.

Keberhasilan proses mengajar dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, tergantung pada guru yang melaksanakan tugas operasional dilapangan. Cara guru mengajar, cara guru memberikan motivasi menggunakan alat peraga atau media pembelajaran serta penggunaan model mengajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

Namun kenyataan yang ada di SMP Negeri 1 Telaga kemampuan siswa didalam melakukan gerakdasarlemparcakram belum sempurna, hal ini terlihat padakemampuan siswa rata-rata masihrendahyaitu dalam menguasai gerakdasar, dari cara teknik memegang cakram, teknikmelakukanawalan, teknikmelemparkan cakramdansikap akhir setelah melempar cakram.Berangkat dari hal itu maka peneliti berasumsi menggunakan model pembelajaran ekspositorisebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan gerakdasarlemparcakramterhadap pelajaran penjaskes pada siswa SMP Negeri 1 Telaga.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perludanyapengajaran langsung terhadapsiswa-siswa agar dapat membiasakandalam melakukan gerakan-gerakan melempar khususnya yang mengandung unsur gerak dasar lempar cakramyang sebenarnya sehinggapeneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan lempar cakram Pada Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 1 Telaga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran, selain itu Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani masih senantiasa menggunakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada target

penguasaan materi dengan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, Guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran lempar cakram sehingga membuat siswa merasa bosan/jenuh dan merasa lelah, kemampuan siswa didalam melakukan gerak dasar lempar cakram belum sempurna.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Pengaruh Model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan lempar cakram pada siswa Kelas VIII² SMP Negeri 1 Telaga?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap kemampuan Lempar Cakram Pada Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi siswa melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa lebih mendalam mengenai lempar cakram.
- b. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam memilih model pembelajaran yang dapat di cerna dengan baik oleh siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjas kes bahwa model pembelajaran ekspositori dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. sehingga dapat memberi dampak positif, sehingga melalui model pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan siswa pada seluruh tahap dalam melakukan lempar cakram.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik dan efektif, yang dapat memberdayakan serta meningkatkan prestasi olahraga dan kemampuan dasar siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif bagi siswa.
- d. Bagi Peneliti, pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang lempar cakram yaitu yaitu agar peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.